



# LAPORAN KINERJA BBTKLPP YOGYAKARTA TAHUN 2017



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Tahun 2017 ini telah selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada BBTKLPP Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2017 dengan merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, laporan kinerja ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pada tahun berikutnya. Hal-hal yang kami sajikan dalam bentuk laporan ini, telah kami upayakan semaksimal mungkin, namun kami yakin masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, sumbang saran serta masukan untuk penyempurnaannya.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan kepada BBTKLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan.

Yogyakarta, Januari 2018  
Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



**Dr.dr. Irene, MKM**  
NIP. 197206032002122008

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	9
A.    CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	9
B.    REALISASI ANGGARAN.....	43
C.    PENGHARGAAN.....	44
BAB IV PENUTUP.....	46
A.    KESIMPULAN.....	46
B.    TINDAK LANJUT.....	46

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proporsi Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2017 di BBTCLPP Yogyakarta .....	3
Gambar 2.	Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2017 di BBTCLPP Yogyakarta.....	4
Gambar 3.	Bagan Struktur Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011.....	5
Gambar 4.	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015-2019.....	11
Gambar 5.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD dan KLB, Wabah dan Kondisi Matra Lain Tahun 2015 s.d 2017.....	13
Gambar 6.	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 - 2019.....	15
Gambar 7.	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Rekomendasi Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2017 - 2019.....	15
Gambar 8.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Rekomendasi Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2017 .....	19
Gambar 9.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Kegiatan/ Rekomendasi Surveilans dan/ atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015-2017 .....	19
Gambar 10.	Perbandingan Target dan Capaian Jejaring Kemitraan Surveilans Faktor Risiko Penyakit/Penyehatan Lingkungan, dan/atau Penguatan Laboratorium Tahun 2015 - 2019.....	21
Gambar 11.	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Jejaring Kemitraan Surveilans Faktor Risiko Penyakit/Penyehatan Lingkungan, dan/atau Penguatan Laboratorium Tahun 2015 s.d 2017.....	29
Gambar 12.	Perbandingan Target dan Capaian LHU Tahun 2015 - 2019.....	31
Gambar 13.	Perbandingan Target dan Capaian Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015-2019...	31
Gambar 14.	Perbandingan Persentase Realisasi Keuangan dan Pencapaian Kinerja Indikator Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015-2019.....	32
Gambar 15.	Perbandingan Target dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Tahun 2015 - 2019.....	34
Gambar 16.	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Tahun 2015 s.d 2017.....	35
Gambar 17.	Perbandingan Target dan Capaian SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015 - 2019.....	37
Gambar 18.	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015 s.d 2017.....	38
Gambar 19.	Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 - 2019.....	40
Gambar 20.	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 dan 2017.....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 2.	Matrik Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017.....	8
Tabel 3.	Target dan realisasi Kinerja Tahun 2017 Berdasarkan Matriks Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019	9
Tabel 4.	Jumlah SDM yang Mengikuti Pendidikan/Pelatihan/Magang Tahun 2017.....	38
Tabel 5.	Dokumen yang Diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017.....	40-41
Tabel 6.	Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2017.....	44

## BAB I PENDAHULUAN

BBTKLPP Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal PP dan PL. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit.

Visi BBTKLPP Yogyakarta mengacu kepada visi pemerintah, yaitu : **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”**.

Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi: Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; Masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum; Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera; Bangsa berdaya saing; Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; Masyarakat yang berkepribadian dan kebudayaan.

BBTKLPP Yogyakarta ikut berperan dan berkontribusi sesuai tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pencapaian NAWACITA, khususnya “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”, melalui upaya preventif dan promotif.

Tujuan BBTKLPP Yogyakarta dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka pencapaian program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah: **“Menjadi Laboratorium Surveilans yang Handal dan Terpercaya”**

Hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta yaitu: melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

Sesuai tugas dan fungsinya sebagai UPT Kemenkes yang berada di daerah, dengan wilayah layanan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini, BBTKLPP Yogyakarta berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk membantu pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Secara regional BBTKLPP Yogyakarta berkedudukan sangat strategis dalam upaya pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya di daerah perbatasan kedua wilayah layanannya.

Merujuk pada sasaran dan indikator program dalam Rencana Panjang Jangka Menengah (RPJMN) Pemerintah dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan serta masih mengacu pada sasaran dan indikator kegiatan dalam Rencana Aksi Program (RAP)

Direktorat Jenderal RAP yang merupakan sasaran strategis dalam Renstra Kemenkes yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P, yaitu: “Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatnya kesehatan jiwa pada akhir tahun 2019”. Sasaran ini ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 95%
2. Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi malaria sebanyak 300 kab/kota
3. Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil menurunkan angka mikrofilaria <1% sebanyak 75 kabupaten/kota
4. Jumlah provinsi dengan eliminasi kusta sebanyak 34 provinsi
5. Menurunnya prevalensi TB menjadi 245/100.000 penduduk
6. Prevalensi HIV sebesar < 0,5%
7. Menurunnya prevalensi merokok pada penduduk usia ≤18 tahun sebesar 5,4%
8. Meningkatnya persentase kabupaten/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan sebesar 40%
9. Meningkatnya persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah menjadi 100%.
10. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%
11. Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014
12. Persentase pelabuhan/bandara/PLBD yang melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah menjadi 100%

Sasaran BBTCLPP Yogyakarta adalah “Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium pada akhir tahun 2019”. Sasaran ini merupakan sasaran yang tercantum dalam RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini ditandai dengan pencapaian dua Indikator Kinerja Utama yaitu:

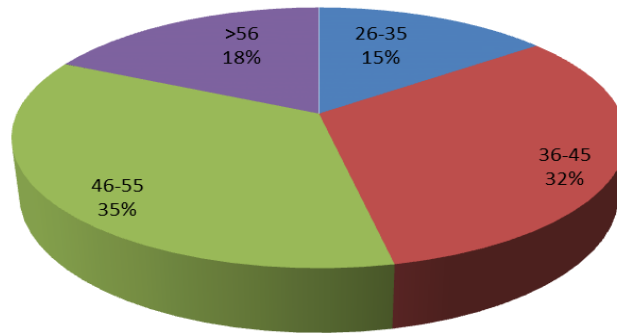
1. Persentase Pelaksanaan Surveilans Berbasis Laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta menjadi 80% pada tahun 2019;
2. Persentase Peningkatan Sumber Daya di BBTCLPP Yogyakarta menjadi 90% pada tahun 2019.

Mempertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator) maka disusun perubahan indikator kinerja dan capaiannya sebagai berikut:

1. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lainnya sebesar 100% pada tahun 2019;
2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebesar 60 rekomendasi pada tahun 2019;

3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium sebesar 130 dokumen pada tahun 2019;
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi sebanyak 19.700 hasil uji dan kalibrasi pada tahun 2019;
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P yang bersifat pengembangan atau inovasi sebesar 10 jenis pada tahun 2019;
6. Persentase SDM terlatih bidang P2P sebesar 100% pada tahun 2019;
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 20 dokumen pada tahun 2019.

Sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 1 Januari 2017 seluruhnya 122 orang. Situasi ketenagaan ini dapat dikelompokkan menurut golongan umur sebagai berikut :

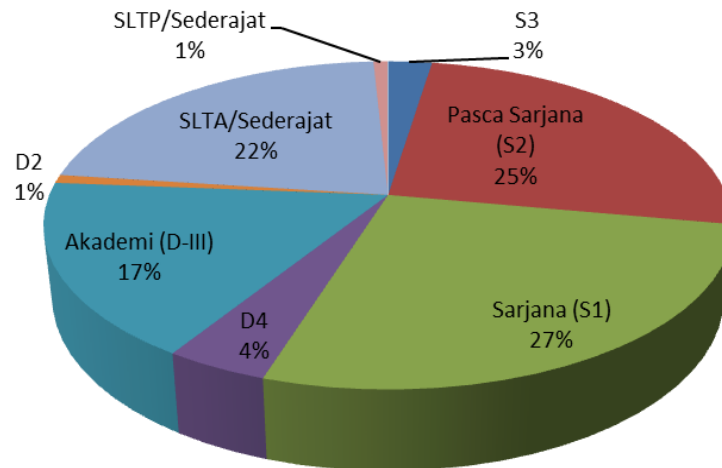


Gambar 1. Proporsi Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2017 di BBTCLPP Yogyakarta

Dari Gambar di atas terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta berada pada kelompok umur 46-55 tahun yang menurut Kementerian Kesehatan masuk dalam kelompok umur Lansia Awal, disusul pegawai kelompok dewasa akhir (36-45 tahun)

Pengelompokkan berdasarkan pendidikan pegawai yang ada di BBTCLPP Yogyakarta adalah sebagai berikut :





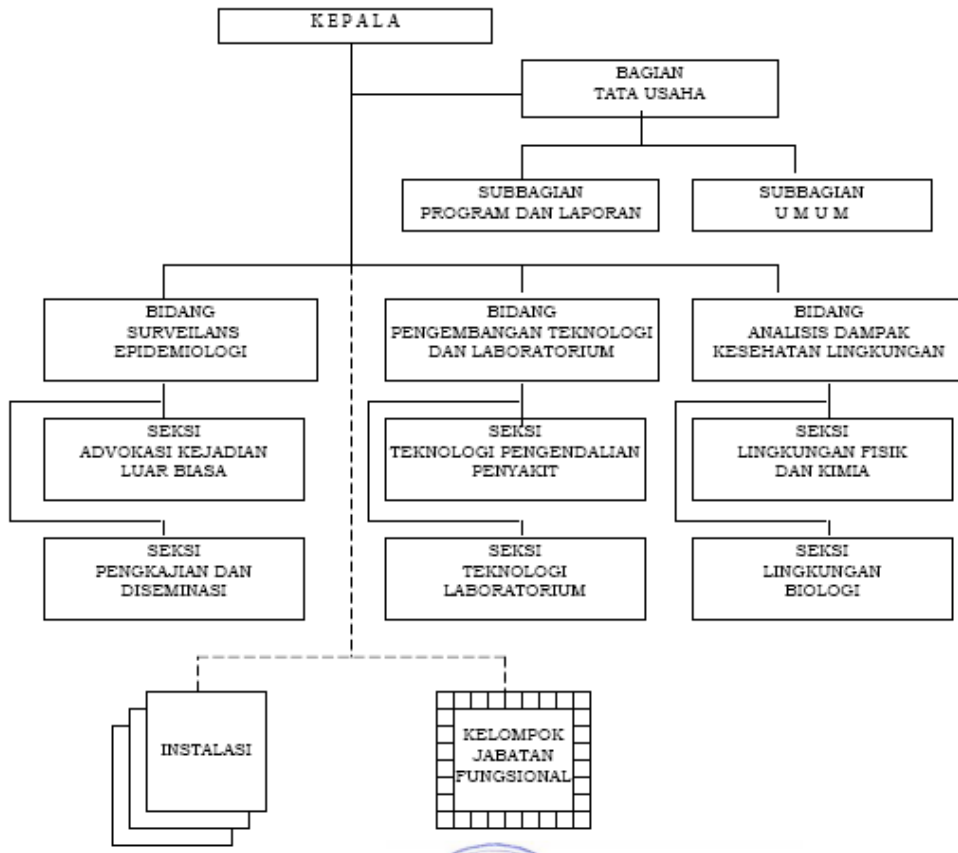
Gambar 2. Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2017 di BBTCLPP Yogyakarta

Dari gambar di atas terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta di awal tahun 2016 berpendidikan Sarjana (S1) dan masih ada 1 pegawai yang berpendidikan SLTP/Sederajat.

Jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 31 Desember 2017 seluruhnya 115 orang. Dari sumber daya manusia awal tahun berkurang 8 Pegawai telah memasuki masa pensiun dan ada satu pegawai pindahan dari Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Bagan struktur organisasi BBTCLPP Yogyakarta dapat dilihat pada gambar berikut:

BAGAN ORGANISASI BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. PERENCANAAN KINERJA

Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2015-2019, salah satunya adalah penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (*continuum of care*). Pendekatan ini dilaksanakan antara lain melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BBTCLPP Yogyakarta dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi BBTCLPP sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BBTCLPP Yogyakarta telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2019.

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan pada tanggal 21 Desember 2015 dan pencapaiannya pada tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain sebanyak 40 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 20 kegiatan pada tahun 2015 dan 30 kegiatan pada tahun 2016;
2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 90 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 81 kegiatan pada tahun 2015 dan 75 kegiatan pada tahun 2016;
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/penyehatan lingkungan dan/atau penguatan laboratorium sebanyak 135 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 102 kegiatan pada tahun 2015 dan 111 kegiatan pada tahun 2016 ;
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi sebanyak 13.000 LHU pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 12.011 LHU dan 9.959 LHU pada tahun 2016;
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL sebanyak 10 jenis pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 4 jenis pada tahun 2015 dan 10 jenis pada tahun 2016;
6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL sebanyak 310 orang pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 391 orang pada tahun 2015 dan 326 orang pada tahun 2016 ;
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 16 dokumen pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 21 dokumen pada tahun 2015 dan 17 dokumen pada tahun 2016 .

Mempertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator) maka disusun perubahan indikator kinerja dan capaiannya sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi BBTCLPP Yogyakarta tanggal 14 September 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET				
		2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Pelaksanaan Surveilans Berbasis Laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta	Persen	-	-	72%	76%	80%
INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET				
		2015	2016	2017	2018	2019
Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya	Persen	-	-	100%	100%	100%
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	rekomen dasi	-	-	50 rekomen dasi	55 rekomen dasi	60 rekomen dasi
Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium	Dokumen	-	-	120 dokumen	125 dokumen	130 dokumen
Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	Hasil Uji dan Kalibrasi	-	-	19.100 Hasil Uji dan Kalibrasi	19.700 Hasil Uji dan Kalibrasi	19.700 Hasil Uji dan Kalibrasi
Jumlah model/ teknologi tepat guna bidang P2P	Jenis	-	-	6 jenis	8 jenis	10 jenis
INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET				
		2015	2016	2017	2018	2019
Persentase Peningkatan Sumber Daya di BBTCLPP Yogyakarta	Persen	-	-	70%	80%	90%
INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET				
		2015	2016	2017	2018	2019
Persentase SDM terlatih bidang P2P	Persen	-	-	100%	100%	100%
Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	-	-	20 dokumen	20 dokumen	20 dokumen

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja BBTCLPP Yogyakarta merupakan dokumen perjanjian kinerja Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBTCLPP Yogyakarta pada periode satu tahun. Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta disusun berdasar target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta tahun 2017. Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017 telah disusun, didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2017 setelah disetujuinya anggaran dengan terbitnya DIPA dan RKA-KL BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017. Target-target kinerja sasaran yang ingin dicapai BBTCLPP Yogyakarta dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017. Pada pertengahan tahun 2017 terjadi pergantian kepemimpinan di BBTCLPP Yogyakarta, selain itu terdapat revisi rencana aksi kegiatan yang disesuaikan dengan efisiensi anggaran, sehingga dilakukan kembali penandatanganan perjanjian kinerja antara pimpinan baru BBTCLPP Yogyakarta dengan Direktur Jenderal P2P, dengan matriks sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya (Persen)	100
2.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium (Rekomendasi)	50
3.	Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium(kegiatan)	120
4.	Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi (Hasil Uji dan Kalibrasi)	19.100
5.	Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P (Jenis)	6
6.	Persentase SDM terlatih bidang P2P (Persen)	100
7.	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (Dokumen)	20

Pada Perjanjian Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta Tahun 2016 dialokasikan anggaran sebesar Rp. 30.635.140.000,-

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019 telah ditetapkan Sasaran BBTCLPP Yogyakarta adalah “Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium pada akhir tahun 2019”. Sasaran ini merupakan sasaran yang tercantum dalam RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Tabel 3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2017 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2017	REALISASI CAPAIAN 2016	% CAPAIAN N 2017	% CAPAIAN N 2016	-/+
1. Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya	100%	100% (26 kejadian)	100% (30 kejadian)	100,0	100,0	0
2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	50 rekomendasi	64 rekomen dasi	75 kegiatan	128,0	107,1	-
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium	120 dokumen	131 dokumen	111 kegiatan	109,2	100,9	+8,3
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	19,100 Hasil Uji dan Kalibrasi	22.843 Hasil Uji dan Kalibrasi	9.959 LHU dan 23.042 Hasil Uji	120,6	81,6	-
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P	6 jenis	10 jenis	10 jenis	166,7	250,0	-83,3
6. Persentase SDM terlatih bidang P2P	100% (227 orang)	101,3% (230 Orang)	116,4% (326 Orang)	101,3	116,4	-15,1
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	20 dokumen	20 dokumen	17 dokumen	100,0	100,0	0
RATA-RATA PROSENTASE CAPAIAN				117,9	125,1	-

Rata-rata prosentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2017 adalah 121,4%, capaian ini turun 3,7% dibanding rata-rata capaian tahun 2016 yaitu sebesar 125,1% namun seluruh indikator dapat tercapai, tidak seperti tahun sebelumnya dimana terdapat satu indikator yang tidak mencapai target.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain

#### Definisi Operasional

Respon sinyal SKD dan/atau KLB, wabah, bencana, dan kondisi matra lainnya yang dilaporkan ke BBTCLPP Yogyakarta dan direspon dalam waktu <24 jam sejak informasi diterima

#### Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dibagi dengan jumlah seluruh laporan sinyal yang diterima dikali 100%

Catatan : PHEOC sebagai informasi

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah sinyal SKD dan KLB, wabah, bencana dan kondisi matra lainnya yang direspon dalam waktu } < 24 \text{ jam sejak informasi diterima selama kurun waktu tahun 2017}}{\text{Jumlah seluruh sinyal SKD dan KLB, wabah, bencana dan kondisi matra lainnya yang dilaporkan stakeholders terkait selama kurun waktu tahun 2017}} \times 100\%$$

#### Analisis dan Capaian Indikator

Capaian indikator ini di tahun 2017 adalah sebesar 100% dengan 26 laporan sinyal yang masuk ke BBTCLPP Yogyakarta dan keseluruhan laporan direspon kurang dari 24 jam, sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 100%.

$$= \frac{26 \text{ respon}}{26 \text{ laporan}} \times 100\% = 100\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2016 dan target sampai dengan tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain dan Bencana Tahun 2015 – 2019

Pencapaian pada indikator ini dapat dipertahankan 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini diharapkan terus dapat dipertahankan hingga akhir tahun 2019 seluruh respon sinyal SKD KLB dan Bencana dapat dilaksanakan sesuai target yang ditentukan.

Pada tahun 2017 ini target terpenuhi dan dilaksanakan fasilitasi respon sinyal <24 jam sebanyak 26 kegiatan (100%). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- 1.1. Penyelidikan Epidemiologi Suspect MersCov di D.I.Yogyakarta
- 1.2. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Antraks Di Kabupaten Kulon Progo
- 1.3. Konfirmasi Laboratorium Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
- 1.4. Penanggulangan Dampak bencana Banjir Di Kabupaten Kudus
- 1.5. Penanggulangan Dampak bencana Banjir Di Kabupaten Pati
- 1.6. Pengambilan sampel kasus Antraks di Kota Yogyakarta
- 1.7. Penanggulangan Dampak bencana Banjir Di Kabupaten Kendal
- 1.8. Konfirmasi kasus Filariasis di Kabupaten Boyolali
- 1.9. Konfirmasi Spesimen Kasus Flu Burung di Kabupaten Bantul
- 1.10. Pengambilan Sampel Leptospirosis di Kabupaten Gunung Kidul
- 1.11. Pengambilan Sampel Leptospirosis di Kabupaten Sleman
- 1.12. Konfirmasi Laboratorium Dugaan Kejadian Luar Biasa Chikungunya di Kabupaten Wonogiri
- 1.13. Penanggulangan dampak Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Magelang



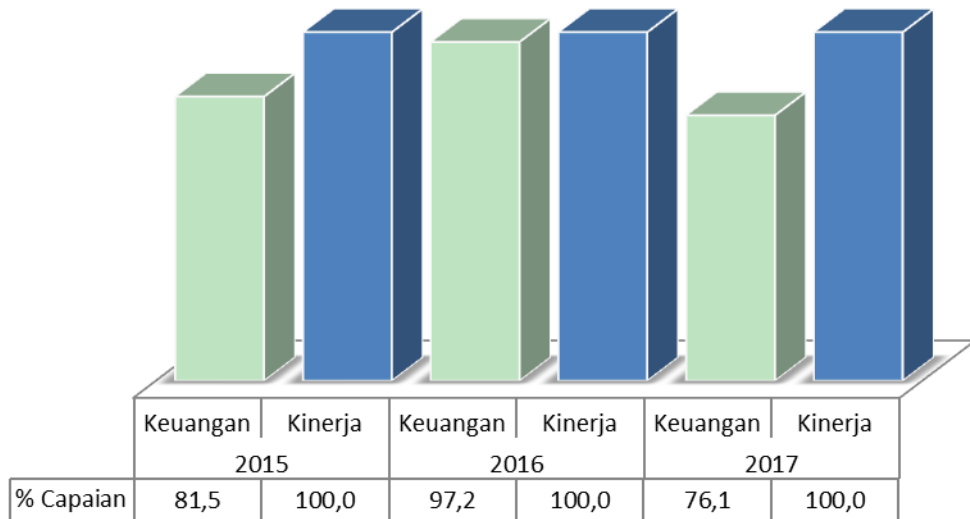
- 1.14. Penyelidikan Epidemiologi Dugaan Kejadian Luar Biasa Difteri di Kabupaten Karanganyar
- 1.15. Konfirmasi Laboratorium Kejadian Luar Biasa Keracunan Makanan di Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali
- 1.16. Penyelidikan Epidemiologi dugaan Kejadian Luar Biasa Difteri di Kota Semarang
- 1.17. Konfirmasi Laboratorium Kejadian Luar Biasa Diare di Kabupaten Temanggung.
- 1.18. Pelaksanaan Respon Cepat Dugaan Kejadian Luar Biasa Malaria di Kabupaten Purworejo
- 1.19. Konfirmasi laboratorium Kejadian Luar Biasa keracunan makanan di Kabupaten Purbalingga
- 1.20. Konfirmasi Laboratorium Kejadian Luar Biasa keracunan makanan di Kabupaten Purworejo
- 1.21. Penyelidikan Kejadian Luar Biasa Hepatitis A di Kabupaten Banyumas
- 1.22. Penanggulangan Dampak Badai Cempaka di Kabupaten Bantul
- 1.23. Penanggulangan Dampak Badai Cempaka di Kabupaten Gunung Kidul
- 1.24. Penanggulangan Dampak Badai Cempaka di Kabupaten Kulon Progo
- 1.25. Penanggulangan Dampak Badai Cempaka di Kota Yogyakarta
- 1.26. Konfirmasi laboratorium Kejadian Luar Biasa Keracunan Makanan di Kabupaten Demak

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 76,14% , pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 23,86%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 127.337.000,- dengan realisasi Rp 96.950.800,-

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Respon Sinyal SKD KLB dan Bencana Tahun 2015 s/d 2017

Tahun 2017 terlihat menjadi tahun yang paling efisien dalam penggunaan anggaran disbanding tahun-tahun sebelumnya. Efisiensi ini dilakukan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja dalam rangka respon SKD KLB melalui konfirmasi laboratorium.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran di dukung beberapa hal sebagai berikut:

- Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya instalasi KLB sebagai tim gerak cepat untuk respon KLB.

#### **Hambatan dan Solusi**

Dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

## 2. Jumlah Rekomendasi surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

### Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

### Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

Rumus :

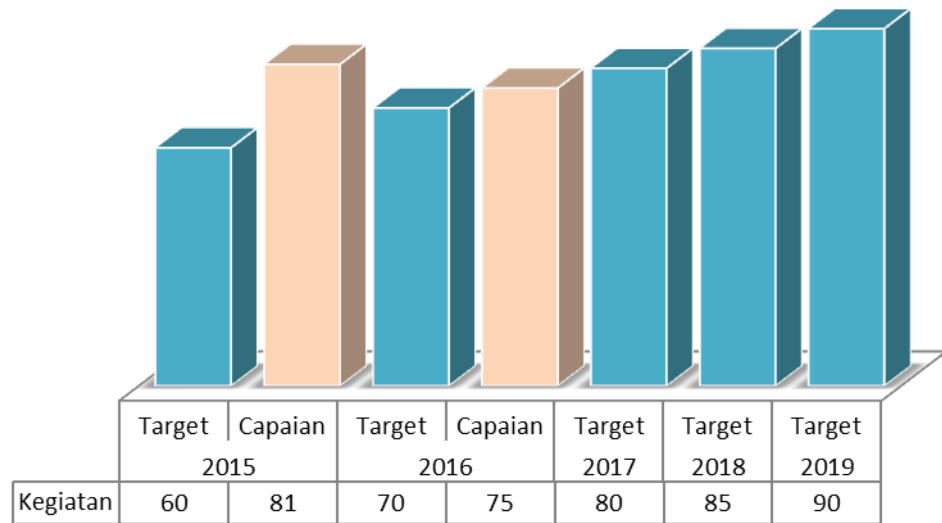
$$= \frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium selama kurun waktu satu tahun}}{\text{Target rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian, dan kendali mutu selama kurun waktu tahun 2017}} \times 100\%$$

### Analisis dan Capaian Indikator

Capaian indikator ini di tahun 2017 adalah sebanyak 64 rekomendasi dari target 50 rekomendasi sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 128%.

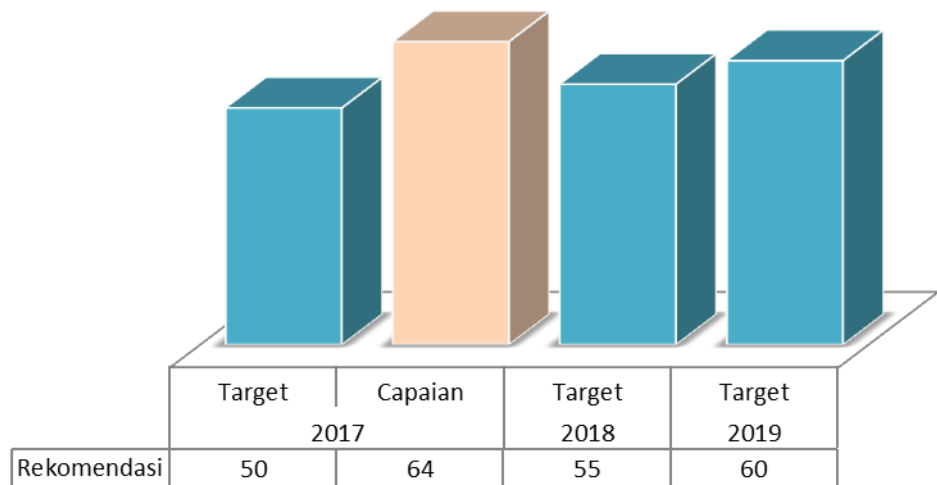
$$= \frac{64 \text{ rekomendasi}}{50 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 128\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2016 karena perbedaan definisi operasional dan satuan yang digunakan dalam indikator kinerja ini. Pada tahun 2015-2016 satuan yang digunakan adalah kegiatan dengan definisi operasional jumlah laporan hasil kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium, baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, serta kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun, yang target dan capaiannya sampai dengan tahun 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2015 - 2019

Berdasarkan hasil revisi RAK, dimana perlu revisi untuk mempertajam satuan indikator agar lebih SMART, maka satuan kagiatan yang merupakan indikator proses diganti dengan satuan rekomendasi, satuan ini merupakan satuan output yang merupakan produk/hasil dari kegiatan yang dilakukan. Target dan capaian kinerja tahun 2017 dan dibandingkan dengan target capaian sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut:



Gambar 7. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Rekomendasi surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2017-2019

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 60 rekomendasi per tahun, sudah tercapai 106,7%.

Pada tahun 2017 ini target terpenuhi dan dilaksanakan kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dengan hasil sebanyak 64 rekomendasi (128%). Kegiatan yang menghasilkan rekomendasi sebagai berikut:

- 2.1. Kajian peran serta masyarakat terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Kota Semarang;
- 2.2. Kajian peran serta masyarakat terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Kabupaten Banyumas;
- 2.3. Kajian faktor risiko PTM pada usia produktif di Kota Semarang;
- 2.4. Kajian faktor risiko PTM pada usia produktif di Kota Yogyakarta;
- 2.5. Kajian Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif di Kabupaten Bantul, Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks pada Pegawai PT Samitex Kabupaten Bantul;
- 2.6. Kajian faktor risiko PTM pada usia produktif di Posbindu PTM BBTCLPP Yogyakarta;
- 2.7. Pelaksanaan Monitoring Pengawasan Penegakan KTR di Sekolah di Kota Magelang;
- 2.8. Survei Malaria berbasis laboratorium (Screening/MBS) di Kabupaten Purworejo;
- 2.9. Pelaksanaan IRS (Indoor Residual Spraying) di Kabupaten Purworejo;
- 2.10. Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Kulon Progo;
- 2.11. Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Purworejo;
- 2.12. Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Magelang;
- 2.13. Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Kulon Progo;
- 2.14. Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Purworejo;
- 2.15. Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Magelang;
- 2.16. Analisis Kejadian Malaria di daerah endemisitas Tinggi di Kabupaten Purworejo;
- 2.17. Pemetaan luas wilayah Reseptifitas daerah Endemis di Kabupaten Wonosobo;
- 2.18. Kajian Faktor risiko pencegahan dan pengendalian arbovirolos di Kabupaten Wonogiri;
- 2.19. Kajian Faktor risiko Penyakit Leptospirosis di Kabupaten Gunungkidul;
- 2.20. Kajian Faktor risiko Penyakit Leptospirosis di Kabupaten Boyolali;
- 2.21. Kajian Faktor risiko Antaxs di Kabupaten Kulon Progo;
- 2.22. Kajian Faktor risiko Antaxs di Kabupaten Sragen;

- 2.23. Surveilans rodent dan pinjal Pes di Kabupaten Sleman;
- 2.24. Surveilans rodent dan pinjal Pes di Kabupaten Boyolali;
- 2.25. Kajian Faktor risiko Pencegahan dan Pengendalian Filariasis dan Kecacingan berupa Evaluasi POPM Filariasis di Kota Pekalongan;
- 2.26. Kajian faktor risiko dalam rangka pencegahan dan pengendalian TB di kantong-kantong penularan TB di Kabupaten Jepara;
- 2.27. Kajian faktor risiko dalam rangka pencegahan dan pengendalian TB di kantong-kantong penularan TB di Kota Semarang;
- 2.28. Kajian/review kebijakan pencegahan dan pengendalian penyakit Pneumonia;
- 2.29. Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah (SLB/SMA) Kabupaten Sleman;
- 2.30. Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah (SLB/SMA) Kabupaten Klaten;
- 2.31. Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah (SLB/SMA) Kabupaten Pemasang;
- 2.32. Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Asrama Haji;
- 2.33. Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Kulon Progo;
- 2.34. Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Gunung Kidul;
- 2.35. Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Pemasang;
- 2.36. Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Jepara;
- 2.37. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Klaten;
- 2.38. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Sukoharjo;
- 2.39. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kota Surakarta;
- 2.40. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Pemasang;
- 2.41. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Pati;
- 2.42. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Kudus;
- 2.43. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Temanggung;

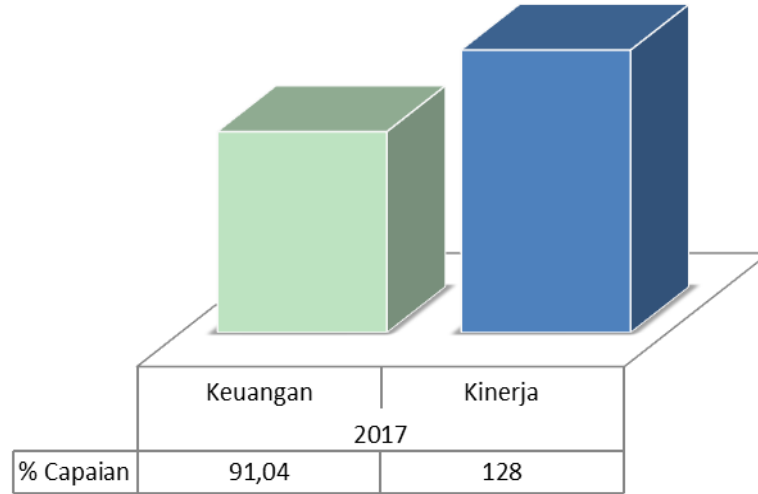
- 2.44. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kabupaten Magelang;
- 2.45. Monitoring Resistensi Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Insektisida di Kota Magelang;
- 2.46. Survei Bionomik Vektor di Kabupaten Purworejo;
- 2.47. Pemantauan Penjamah Makanan Sebagai Pengendalian Kejadian Tifoid pada Kelompok Berisiko di Sekolah Dasar Kabupaten Bantul;
- 2.48. Pemantauan Penjamah Makanan Sebagai Pengendalian Kejadian Tifoid Pada Kelompok Berisiko di Sekolah Dasar Kabupaten Pemalang;
- 2.49. Pemantauan Penjamah Makanan Sebagai Pengendalian Kejadian Tifoid Pada Kelompok Berisiko di Sekolah Dasar Kabupaten Semarang;
- 2.50. Pemeriksaan serotype virus dengue berbasis laboratorium;
- 2.51. Survey deteksi dini dan penemuan kasus kusta;
- 2.52. Pengembangan Metode Pengaruh Rentang Waktu Antara Pengambilan Dan Pengujian Pada Media Carry-Blair Terhadap Hasil Uji Salmonella Typhi;
- 2.53. Uji profisiensi/uji banding;
- 2.54. Uji Logam Berat Pada Hewan Yang Dikonsumsi Masyarakat;
- 2.55. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Surveilans Lingkungan Dalam Rangka Erapo;
- 2.56. Laporan RKL RPL PT Karya Hidup Sentosa;
- 2.57. Laporan RKL RPL Hotel Novotel Yogyakarta;
- 2.58. Laporan RKL RPL Hotel Santika Yogyakarta;
- 2.59. Laporan RKL RPL Merapi Gelanggang;
- 2.60. Laporan RKL RPL CV. Andi Offset Yogyakarta;
- 2.61. Laporan RKL RPL PT Berlico Mulia Farma Yogyakarta;
- 2.62. Laporan RKL RPL PT Budi makmur Jaya Murni Yogyakarta;
- 2.63. Laporan RKL RPL Hotel Jayakarta Yogyakarta;
- 2.64. Laporan RKL RPL Hotel Phoenix Yogyakarta

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 128% sedangkan realisasi anggaran sebesar 91,04%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 36,96%.

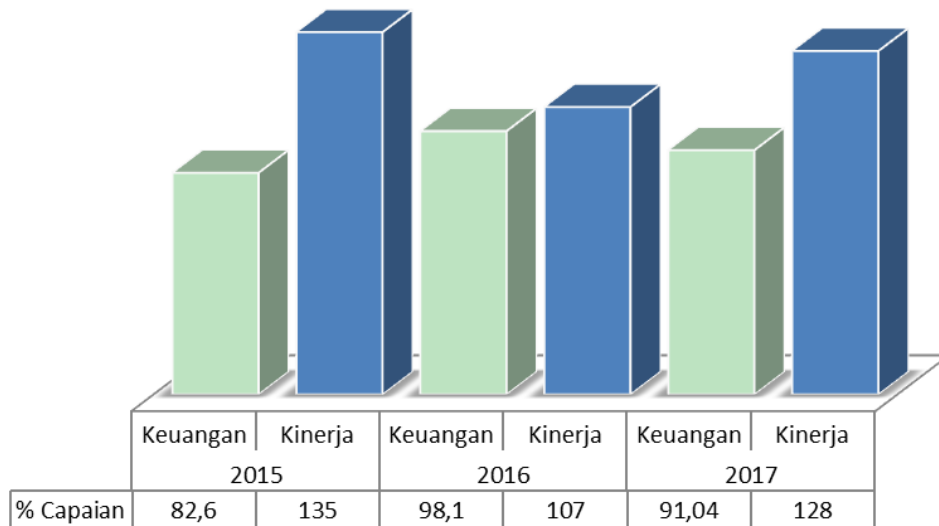
Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 1.926.033.000,- dengan realisasi Rp 1.753.476.729,-

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2017 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Rekomendasi surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2017

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya meskipun dengan satuan yang berbeda terlihat pada gambar berikut :



Gambar 9. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Kegiatan/Rekomendasi surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2015 - 2017



Efisiensi ini dilakukan melalui pembentukan tim kajian dengan melibatkan fungsional sanitarian, epidemiolog, entomolog, dan pranata laboratorium kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ke-2 ini karena beberapa hal berikut:

- Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung;
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja;
- Laboratorium yang telah tersedia untuk pelaksanaan pemeriksaan hasil kajian.

### **Hambatan dan solusi**

Beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami penyesuaian anggaran dalam rangka pemenuhan kebijakan pemotongan anggaran yang berlaku nasional sehingga beberapa kegiatan mengalami pengurangan alokasi biaya.

Dalam upaya pemenuhan target maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengalokasikan kembali kegiatan dalam keluaran yang sama di tahun 2018.

## **3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium**

### **Definisi Operasional**

Jumlah penyampaian/penyebarluasan informasi kepada mitra kerja terkait dalam rangka surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah penyampaian/penyebarluasan informasi kepada mitra kerja terkait dalam rangka surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium dalam satu tahun.

Rumus :

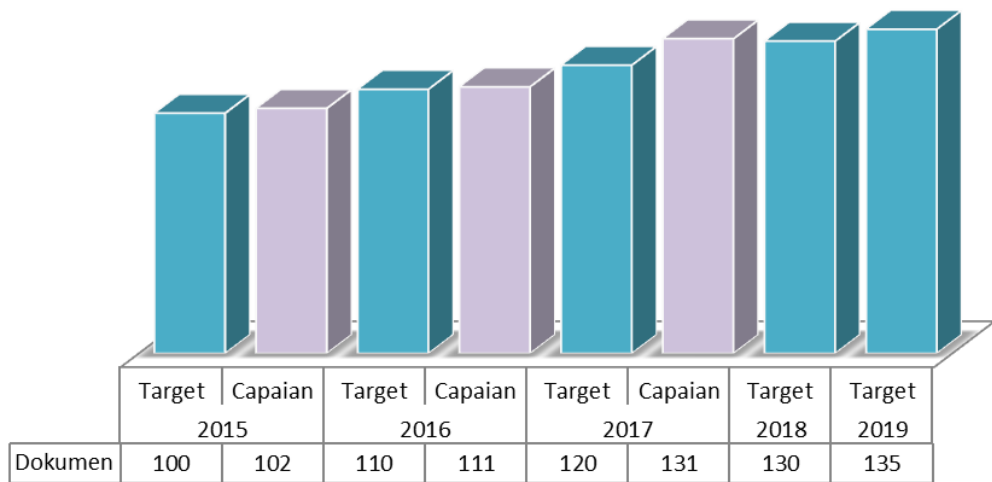
$$= \frac{\text{Jumlah penyampaian dan penyebarluasan informasi kepada mitra kerja terkait dalam rangka surveilans faktor risiko penyakit dan atau penguatan laboratorium selama kurun waktu tahun 2017}}{\text{Target penyampaian atau penyebarluasan informasi kepada mitra kerja terkait dalam rangka surveilans faktor risiko penyakit dan atau penguatan laboratorium selama kurun waktu tahun 2017}} \times 100\%$$

**Analisis dan Capaian Indikator**

Indikator sasaran ini diperhitungkan dari jumlah penyampaian/penyebarluasan informasi kepada mitra kerja terkait dalam rangka surveilans factor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium, dalam 1 tahun dengan capaian sebanyak 131 kegiatan, sehingga persentase pencapaian kinerjanya sebesar 109,2%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{131 \text{ dokumen}}{120 \text{ dokumen}} \times 100\% = 109,2\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun sebelumnya serta target sampai dengan tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium Tahun 2015 – 2019

Pencapaian target pada indikator ini 8,3% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 yaitu sebesar 101%, dan hampir mencapai target yang ditetapkan di tahun 2019.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 135 kegiatan per tahun, sudah tercapai 97,03%. Gambaran trend yang ditunjukkan selama kurun waktu 3 tahun memperlihatkan kenaikan pencapaian di tiap tahunnya, dan diharapkan dapat terus meningkat. Keberhasilan dalam peningkatan jejaring ini memberikan dampak pada penguatan program baik di tingkat kebijakan maupun kualitas pelaksanaan.

Pada tahun 2017 ini target terlampaui dan dilaksanakan kegiatan dalam rangka jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium sebanyak 131 dokumen (109,2%). Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 3.1. Pertemuan koordinasi penguatan jejaring surveilans dan penanggulangan KLB Antraks di Kabupaten Kulon progo;
- 3.2. Pertemuan koordinasi penguatan jejaring surveilans dan penanggulangan KLB Antraks di Kabupaten Kulon Progo bersama dengan DPR RI;
- 3.3. Pertemuan Sosialisasi Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria Di Kabupaten Wonosobo;
- 3.4. Pertemuan Sosialisasi Dan Advokasi Bagi Stakeholder Di Kabupaten Lintas Batas Bukit Menoreh Dalam Rangka Eliminasi Malaria Di Bukit Menoreh;
- 3.5. Sosialisasi Pelaksanaan IRS (Indoor Residual Spraying) Di Kabupaten Purworejo;
- 3.6. Audiensi kepada Walikota Yogyakarta untuk pelaksanaan Posbindu PTM di SKP di Kota Yogyakarta;
- 3.7. Sosialisasi Posbindu PTM dalam rangka kajian faktor risiko PTM pada usia produktif kepada Lintas Sektor di Kota Semarang;
- 3.8. Sosialisasi Posbindu PTM dalam rangka kajian faktor risiko PTM pada usia produktif kepada Lintas Sektor di Kota Yogyakarta;
- 3.9. Pembekalan kader Posbindu PTM dari beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang;
- 3.10. Pembekalan kader Posbindu PTM dari beberapa instansi di Kota Yogyakarta;
- 3.11. Seminar Posbindu PTM bagi Pegawai Pemkot Yogyakarta di Balai Kota Yogyakarta;
- 3.12. Advokasi pengendalian KLB Malaria di Kabupaten Purworejo;
- 3.13. Pertemuan diseminasi informasi kajian FR PTM pada usia produktif di Kota Yogyakarta;
- 3.14. Pertemuan pelatihan penyemprotan bagi petugas dari Kabupaten Purworejo dan Magelang;
- 3.15. Focus Group discussion Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu PTM di Kabupaten banyumas;
- 3.16. Focus Group discussion Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu PTM di Kota Semarang;
- 3.17. Pertemuan Diseminasi Informasi hasil kajian Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu PTM di Kota Semarang;
- 3.18. Pertemuan Diseminasi Informasi hasil pelaksanaan Monitoring Pengawasan Penegakan KTR di Sekolah di Kota Magelang;
- 3.19. Pelatihan Juru Malaria Desa di Kawasan Bukit Menoreh Kabupaten Kulon Progo;
- 3.20. Pertemuan Diseminasi Informasi hasil kajian Peran serta masyarakat pemanfaatan Posbindu PTM di Kabupaten Banyumas;

- 3.21. Diseminasi Informasi Kajian Faktor Risiko PTM Pada Usia Produktif Di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.22. Pertemuan koordinasi jejaring surveilans dalam pelaksanaan kewaspadaan dini dan respon dengan provinsi di Kabupaten Pemalang;
- 3.23. Pertemuan dalam rangka verifikasi rumor Kejadian Luar Biasa di Kabupaten Pemalang;
- 3.24. Pertemuan dalam rangka verifikasi rumor kasus Antraks di Kabupaten Bantul;
- 3.25. Pertemuan penilaian dan pemetaan faktor risiko berpotensi KKM di Kabupaten Bantul;
- 3.26. Sosialisasi faktor risiko berpotensi KKM di Kabupaten Kulon Progo;
- 3.27. Pertemuan Koordinasi Dalam Menghadapi Kejadian Penyakit Infeksi Emerging di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.28. Pertemuan Diseminasi Informasi Hasil Kajian Faktor Risiko Penyakit Pneumonia;
- 3.29. Pertemuan Peningkatan Kapasitas Petugas Kajian Faktor Risiko Penyakit Pneumonia di Kabupaten Demak;
- 3.30. Sosialisasi Hasil Surveilans Rodent dan Pinjal Pes di Kabupaten Boyolali;
- 3.31. Penyebarluasan hasil Survei Malaria berbasis laboratorium (Screening/MBS) di Kabupaten Purworejo;
- 3.32. Penyebarluasan hasil IRS (Indoor Residual Spraying) di Kabupaten Purworejo;
- 3.33. Penyebarluasan hasil Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Kulon Progo;
- 3.34. Penyebarluasan hasil Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Purworejo;
- 3.35. Penyebarluasan hasil Monitoring resistensi Insektisida di Kabupaten Magelang;
- 3.36. Penyebarluasan hasil Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Kulon Progo;
- 3.37. Penyebarluasan hasil Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Purworejo;
- 3.38. Penyebarluasan hasil Evaluasi efektifitas kelambu berinsektisida di Kabupaten Magelang;
- 3.39. Penyebarluasan hasil Analisis Kejadian Malaria di daerah endemisitas Tinggi di Kabupaten Purworejo;
- 3.40. Penyebarluasan hasil Pemetaan luas wilayah Reseptifitas daerah Endemis di Kabupaten Wonosobo;

- 3.41. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko pencegahan dan pengendalian arbovirosis di Kabupaten Wonogiri;
- 3.42. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko Penyakit Leptospirosis di Kabupaten Gunungkidul;
- 3.43. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko Penyakit Leptospirosis di Kabupaten Boyolali;
- 3.44. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko Antraxs di Kabupaten Kulon Progo;
- 3.45. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko Antaxs di Kabupaten Sragen;
- 3.46. Penyebarluasan hasil Surveilans rodent dan pinjal Pes di Kabupaten Sleman;
- 3.47. Penyebarluasan hasil Surveilans rodent dan pinjal Pes di Kabupaten Boyolali;
- 3.48. Penyebarluasan hasil Kajian Faktor risiko Pencegahan dan Pengendalian Filariasis dan Kecacingan berupa Evaluasi POPM Filariasis di Kota Pekalongan;
- 3.49. Penyebarluasan hasil Kajian faktor risiko dalam rangka pencegahan dan pengendalian TB di kantong-kantong penularan TB di Kabupaten Jepara;
- 3.50. Penyebarluasan hasil Kajian faktor risiko dalam rangka pencegahan dan pengendalian TB di kantong-kantong penularan TB di Kota Semarang;
- 3.51. Penyebarluasan hasil Kajian/review kebijakan pencegahan dan pengendalian penyakit Pneumonia;
- 3.52. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di KKP wilayah DIY ;
- 3.53. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di KKP wilayah Jawa Tengah;
- 3.54. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi ke BBPOM wilayah DIY
- 3.55. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi ke BBPOM wilayah Jawa Tengah;
- 3.56. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi ke Dinas Kesehatan Provinsi DIY;
- 3.57. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah;
- 3.58. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY;
- 3.59. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.60. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Balai Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi DIY;

- 3.61. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Balai Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Tengah;
- 3.62. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Kantor Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi DIY;
- 3.63. Jejaring Penyebarluasan Buletin Epidemiologi di Kantor Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.64. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di KKP wilayah DIY ;
- 3.65. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di KKP wilayah Jawa Tengah;
- 3.66. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media ke BBPOM wilayah DIY
- 3.67. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media ke BBPOM wilayah Jawa Tengah;
- 3.68. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media ke Dinas Kesehatan Provinsi DIY;
- 3.69. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah;
- 3.70. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY;
- 3.71. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.72. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Balai Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi DIY;
- 3.73. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Balai Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Tengah;
- 3.74. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Kantor Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi DIY;
- 3.75. Jejaring Penyebarluasan Jurnal Human Media di Kantor Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah;
- 3.76. Pertemuan teknis dengan Komite Akreditasi Nasional;
- 3.77. Pertemuan Uji Profisiensi di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 3.78. Pertemuan Uji Profisiensi di Dinas Kesehatan Jawa Tengah;
- 3.79. Pertemuan uji profisiensi dengan LIPI;
- 3.80. Uji Banding laboratorium ke BBTCLPP Surabaya;
- 3.81. Pertemuan laboratorium Lingkungan dengan KLH dan kehutanan;
- 3.82. Pertemuan uji profisiensi oleh P3KLL -KLH dan Kehutanan;
- 3.83. Pendampingan Pengolahan Air Bersih di Desa Demangan, Karangdowo, Klaten;

- 3.84. Pendampingan Pengolahan Air di BPSPAM Desa Gledeg, Karangnom, Klaten;
- 3.85. Pendampingan Pengolahan Air di BPSPAM Desa Kedung Wuluh Lor, Kec. Patik Raja dan BPSPAM Desa mandi Rancan, Kec. Kebasen, Banyumas;
- 3.86. Pendampingan sanitasi dan Evaluasi saat penyembelihan Hewan Qurban di TPA Piyungan, Bantul;
- 3.87. Pendampingan Pengolahan Air di Puskesmas Gondomanan, Kota Yogyakarta;
- 3.88. Pendampingan Pengolahan Air di Puskesmas pandak I, Bantul;
- 3.89. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SLBN 1 Kabupaten Pemalang;
- 3.90. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SLBN 2 Kabupaten Pemalang;
- 3.91. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SDN 14 (SD Inklusi) Kabupaten Pemalang;
- 3.92. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang;
- 3.93. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang;
- 3.94. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten;
- 3.95. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
- 3.96. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke MAN Tempel, Kabupaten Sleman;
- 3.97. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SMKN I Depok, Kabupaten Sleman;
- 3.98. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SMA Kolese De Britto, Kabupaten Sleman;
- 3.99. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga D.I. Yogyakarta;
- 3.100. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman;
- 3.101. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Kementerian Agama Kabupaten Sleman;
- 3.102. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta;

- 3.103. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman;
- 3.104. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten;
- 3.105. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten;
- 3.106. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke Laboratorium Daerah Kabupaten Klaten;
- 3.107. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SLB YAAT Bendo Gantungan Kabupaten Klaten;
- 3.108. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SLB Shanti Yoga Kabupaten Klaten;
- 3.109. Penyebarluasan hasil kegiatan Pengamatan Faktor Risiko Lingkungan di Lingkungan Sekolah ke SLB Bina Asih Karangnom Kabupaten Klaten;
- 3.110. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo;
- 3.111. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kulon Progo;
- 3.112. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke pengusaha DAM Kabupaten Kulon Progo;
- 3.113. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke asosiasi DAM Kabupaten Kulon Progo;
- 3.114. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo;
- 3.115. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul;
- 3.116. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunung Kidul;
- 3.117. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul;



- 3.118. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Perwakilan Pengusaha DAM;
- 3.119. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang;
- 3.120. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang;
- 3.121. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Labkesda Kabupaten Pemalang;
- 3.122. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Pemalang;
- 3.123. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang;
- 3.124. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang;
- 3.125. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Asosiasi Pengusaha Air Minum Pemalang;
- 3.126. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Puskesmas di Kabupaten Pemalang;
- 3.127. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Pengusaha DAM Kabupaten Pemalang;
- 3.128. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara;
- 3.129. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara;
- 3.130. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Pengusaha DAM Kabupaten Jepara;

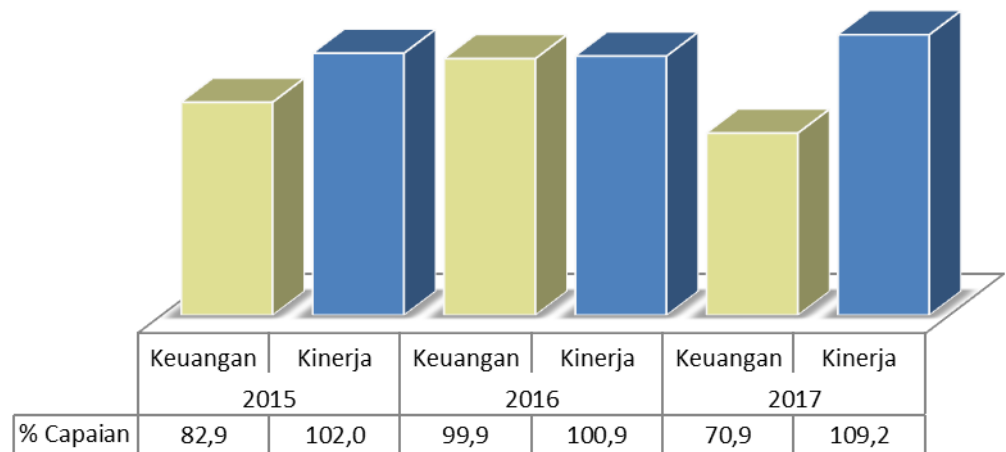
3.131. Penyebarluasan hasil kegiatan Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) ke Asosiasi DAM Kabupaten Jepara;

#### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 109,2% sedangkan realisasi anggaran sebesar 70,9%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 38,29%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 61.972.000,- dengan realisasi Rp 43.944.625,-

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2017 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/ penyehatan lingkungan, dan/atau penguatan laboratorium Tahun 2015 s.d 2017

Efisiensi dilakukan dengan cara penguatan jejaring melalui media surat kepada seluruh *stakeholder* terkait dengan melampirkan laporan hasil kajian/monitoring dan evaluasi maupun hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh BBTCLPP Yogyakarta.

#### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ke-3 ini karena beberapa hal berikut:

- Penyelesaian laporan hasil kajian sesegera mungkin dengan analisa hasil kegiatan yang baik sehingga dapat segera disampaikan kepada *stakeholders* sebagai bentuk advokasi dan rekomendasi;

- Membina hubungan baik dengan stakeholders yaitu dinas kesehatan/laboratorium lingkungan dan penyakit/universitas/dinas lain di wilayah kerja BBTCLPP Yogyakarta.

### **Hambatan dan Solusi**

Kegiatan jejaring ini merupakan kegiatan yang masuk dalam kategori pendukung dalam tercapainya kinerja program sehingga memberikan dampak pada keterbatasan dalam pengalokasian anggaran di setiap tahunnya, sehingga menyikapi kondisi ini diharapkan kedepan BBTCLPP Yogyakarta dapat melakukan kegiatan jejaring yang terintegrasi dan terpadu.

## **4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi**

### **Definisi Operasional**

Jumlah contoh uji yang hasil ujinya didokumentasikan dalam Laporan Hasil Uji (LHU) ditambah jumlah peralatan dikalibrasi internal yang hasilnya didokumentasikan dalam sertifikat kalibrasi

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah contoh uji yang hasil ujinya didokumentasikan dalam Laporan Hasil Uji (LHU) ditambah jumlah peralatan dikalibrasi internal yang hasilnya didokumentasikan dalam sertifikat kalibrasi yang diterbitkan dalam waktu 1 tahun.

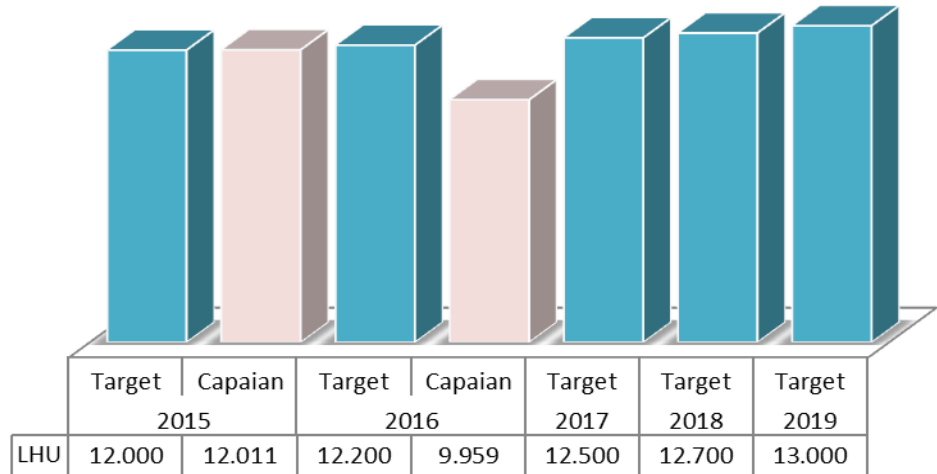
Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah contoh uji yang hasil ujinya didokumentasikan dalam LHU ditambah jumlah peralatan dikalibrasi internal yang hasilnya didokumentasikan dalam sertifikat kalibrasi selama kurun waktu tahun 2017}}{\text{Target contoh uji yang hasilnya didokumentasikan dalam LHU ditambah jumlah peralatan dikalibrasi internal yang hasilnya didokumentasikan dalam sertifikat kalibrasi selama tahun 2017}} \times 100\%$$

### **Analisis dan Capaian Indikator**

Jumlah contoh uji yang hasil ujinya didokumentasikan dalam LHU dan jumlah peralatan yang dikalibrasi diperhitungkan dari seluruh sampel atau contoh uji yang diperiksa di laboratorium BBTCLPP Yogyakarta dan hasilnya dituangkan dalam Laporan Hasil Uji laboratorium ditambah dengan jumlah peralatan yang di kalibrasi di laboratorium KMPK yang dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, serta tidak menular dalam waktu 1 tahun dengan capaian pada tahun 2017 sebanyak 23.042 hasil uji dan kalibrasi atau dengan persentase pencapaian kinerjanya sebesar 120,6%.

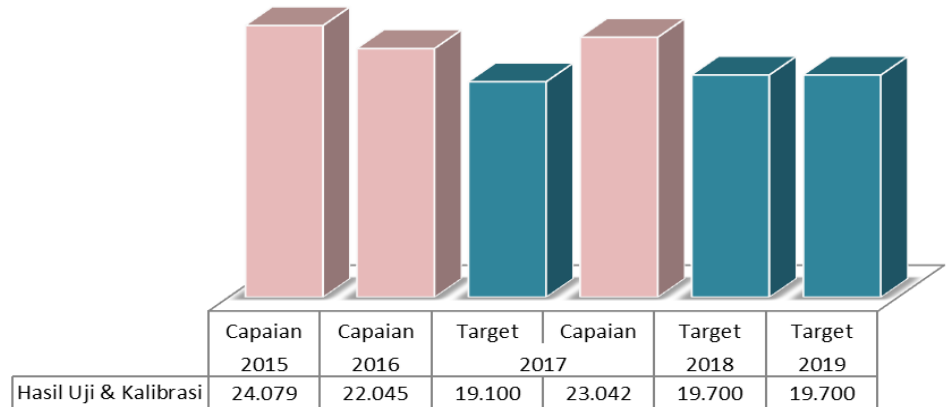
Target dan capaian indikator pada tahun 2017 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena perbedaan definisi operasional dan satuan yang digunakan dalam indikator kinerja ini. Pada tahun 2015-2016 satuan yang digunakan adalah LHU, yang targetnya dan capaiannya sampai dengan tahun 2016 terlihat pada gambar berikut



Gambar 12. Perbandingan Target dan Capaian LHU Tahun 2015 - 2019

Berdasarkan hasil revisi RAK, dimana perlu revisi untuk mempertajam satuan indikator agar lebih menggambarkan kinerja laboratorium. Satuan sebelumnya adalah LHU, karena dalam satu LHU bisa terdiri dari satu sampai dengan 8 sampel dengan variasi jenis parameter yang berbeda (1 sd 26 parameter) sehingga satuan dan definisi operasional disesuaikan pada dokumen revisi untuk lebih menggambarkan kinerja yang dilakukan laboratorium.

Apabila dilakukan perhitungan dengan menggunakan indikator di RAK revisi, capaian sampai dengan tahun 2017 dibandingkan dengan target sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Perbandingan Target dan Capaian Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015 - 2019

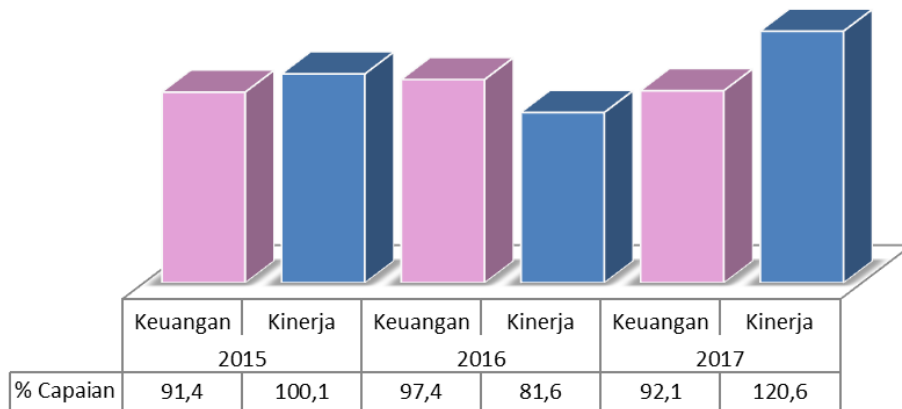
Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 120,6% sedangkan realisasi anggaran sebesar 92,1%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 28,48%.

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 120,6%% dengan realisasi anggaran sebesar 92,1%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 7.009.913.000,- dengan realisasi Rp 6.449.019.427,-

Perbandingan persentase realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 14. Perbandingan Persentase Realisasi Keuangan dan Pencapaian Kinerja Indikator Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015 - 2019

**Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-4 ini tercapai karena beberapa hal sebagai berikut :

- Kepercayaan pelanggan untuk mempercayakan pemeriksaan sampel nya ke laboratorium BBTCLPP Yogyakarta;
- Pelayanan optimal yang diberikan oleh Instalasi Pelayanan Teknis dan Laboratorium.

**Hambatan dan Solusi**

Indikator ini merupakan indikator pelayanan yang sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal, sehingga dalam penentuannya memerlukan dasar dan trend baseline yang tepat, serta mempertimbangkan faktor pendukung lainnya.

Pada tahun 2018 akan dilakukan pembangunan gedung laboratorium pelayanan BBTCLPP Yogyakarta, dan di tahun 2019 direncanakan akan dilaksanakan

pemindahan laboratorium ke gedung baru, sehingga pada tahun 2019 perlu dipertimbangkan proses pemindahan yang penuh perhitungan dan tetap mempertimbangkan upaya layanan optimal kepada pelanggan.

## 5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P

### Definisi Operasional

Jumlah model atau teknologi tepat guna bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang bersifat pengembangan atau inovasi.

### Cara Perhitungan

Jumlah model/teknologi diperhitungkan dari jumlah model atau teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan dalam waktu 1 tahun.

Rumus :

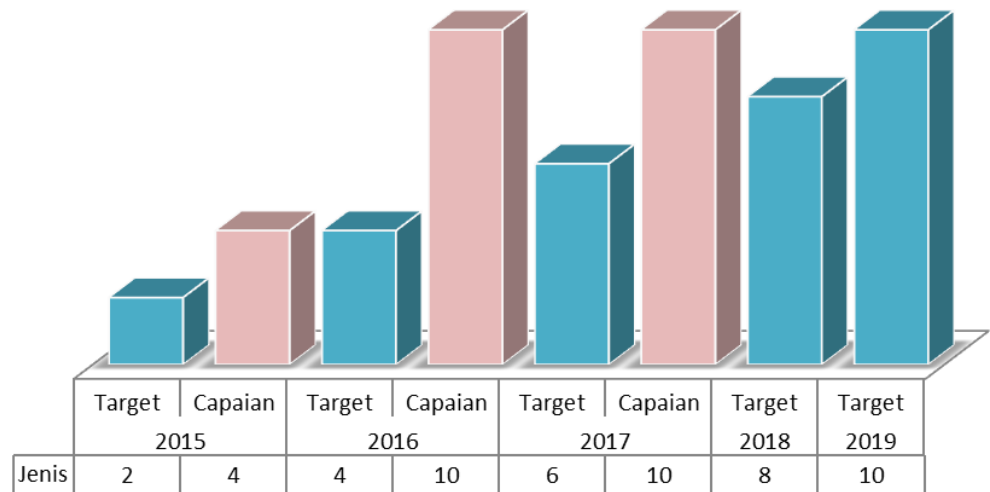
$$= \frac{\text{Jumlah TTG yang dihasilkan tahun 2017}}{\text{Target TTG yang dihasilkan tahun 2017}} \times 100\%$$

### Analisis dan Capaian Indikator

Jumlah model atau teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan ditahun 2017 sebanyak 10 jenis TTG atau dengan persentase kinerja sebesar 166,7%.

$$= \frac{10 \text{ Jenis}}{6 \text{ Jenis}} \times 100\% = 166,7 \%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun sebelumnya terlihat pada gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Target dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Tahun 2015-2019

Pencapaian target pada indikator ini lebih sama dengan target capaian tahun 2016 karena pada tahun 2017 ini ada efisiensi anggaran yang berakibat satu jenis TTG tidak dapat dilaksanakan.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 10 jenis model/TTG per tahun, sudah tercapai 100%, namun sebagai bentuk upaya memberikan dukungan terhadap kinerja eselon 1 yang memberikan mandat kepada UPT khususnya BTKL dalam indikatornya yang tercantum di dokumen Rencana Kerja Program P2P tahun 2015-2019 maka meskipun telah berhasil melakukan percepatan dalam pencapaian target, namun komitmen untuk tetap melakukan inovasi/pengembangan/sosialisasi maupun pemanfaatan TTG akan tetap dilaksanakan dan ditingkatkan.

Pada tahun 2017 ini target terpenuhi dan model/teknologi yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 10 Jenis (166,7%) dengan rincian sebagai berikut

- 5.1. Model dan Teknologi Sterilisasi Alat Makan di Kantin Sekolah;
- 5.2. Revitalisasi Unit Desinfeksi pada Depot Air Minum;
- 5.3. Model/Teknologi Desinfeksi Air Bersih Menuju Pasar Sehat ;
- 5.4. Model dan Teknologi Pembuatan Pewarna Makanan Alami merah dari kayu secang;
- 5.5. Model dan Teknologi Pembuatan Pewarna Makanan Alami kuning dari kunyit;
- 5.6. Model dan Teknologi Pembuatan Pewarna Makanan Alami hijau dari daun pandan dan suji;
- 5.7. Model dan Teknologi Perangkat Tikus *Multi Hole Rat Trapp*;

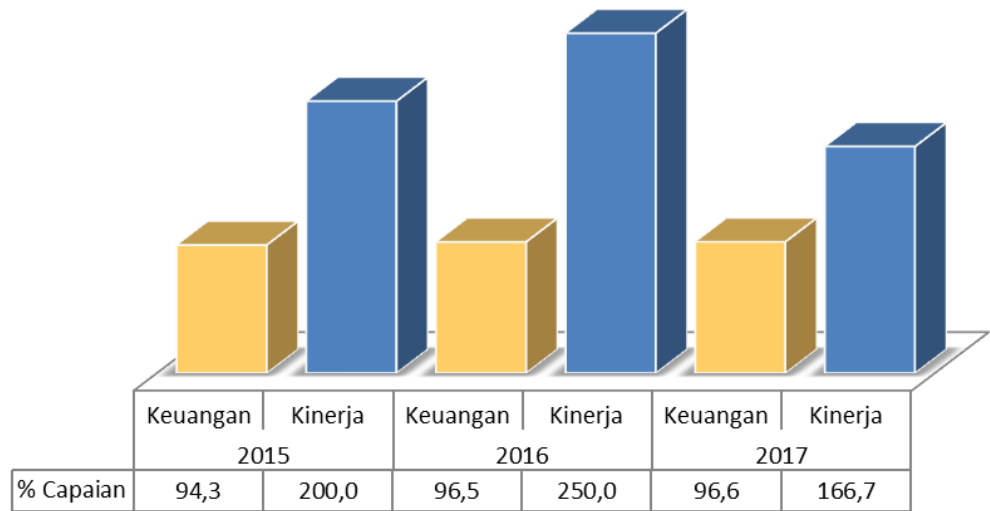
- 5.8. Model dan Teknologi Perangkat Tikus *Bucket Rat Trapp*;
- 5.9. Model dan teknologi perangkat nyamuk *Mosquito Resting Trap Plus*;
- 5.10. Model dan teknologi perangkat nyamuk *Sticky Larvae Trap*.

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 250% sedangkan realisasi anggaran sebesar 96,5%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 153,5%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 259.172.000,- dengan realisasi Rp 250.489.300,-

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 dan 2016 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 16. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Model/Teknologi Tepat Guna dalam Bidang P2P Tahun 2015 s.d 2017

Efisiensi anggaran diperoleh dengan cara melakukan pengembangan/modifikasi teknologi utama kedalam teknologi yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan.

**Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-5 ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya ;
- Optimalisasi sumber daya yang ada di Bidang PTL khususnya Instalasi PPTTG.



### **Hambatan dan Solusi**

Teknologi Tepat Guna yang dikembangkan dengan cara merakit beberapa bahan/komponen/barang menjadi bentuk benda lain yang memiliki kegunaan tertentu atau dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan yang diinginkan. Beberapa teknologi yang ada masih cukup mahal biaya pembuatannya sehingga perlu dilakukan modifikasi dan inovasi lanjut untuk mendapatkan teknologi yang murah dan tepat guna.

Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, dimana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Namun sampai saat ini belum ada mekanisme pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya. Dalam rangka menemukan solusi atas permasalahan tersebut akan dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk mendapatkan rujukan sesuai peraturan yang berlaku.

## **6. Jumlah SDM terlatih bidang P2P**

### **Definisi Operasional**

Sumber daya manusia yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pendidikan/ pelatihan/ magang yang diselenggarakan oleh BBTCLPP Yogyakarta maupun dikirimkan untuk mengikuti kegiatan di tempat lain.

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/ pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal selama tahun 2017 dibagi dengan jumlah SDM yang ditargetkan mengikuti pendidikan/ pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal selama tahun 2017.

Rumus :

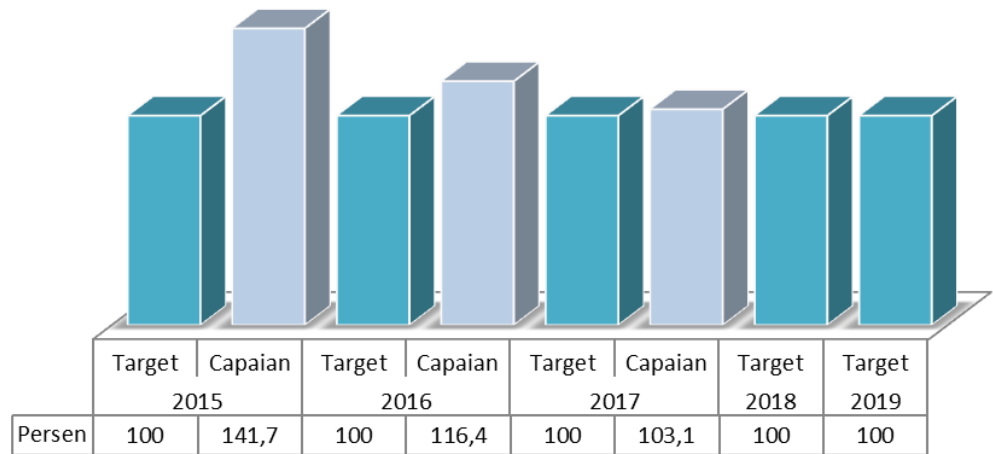
$$= \frac{\text{Jumlah orang yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pendidikan, pelatihan, magang yang diselenggarakan internal BBTCLPP Yogyakarta maupun dikirimkan untuk mengikuti kegiatan di tempat lain selama kurun waktu tahun 2017}}{\text{Jumlah orang yang ditargetkan mengikuti pendidikan, pelatihan, magang selama kurun waktu tahun 2017}} \times 100\%$$

### **Analisis dan Capaian Indikator**

Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal, dalam waktu 1 tahun 2017 sebanyak 230 orang dengan target sebanyak 227 orang, dengan persentase kinerja sebesar 103,1%.

$$= \frac{234 \text{ orang}}{227 \text{ orang}} \times 100\% = 103,1\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun sebelumnya dan target sampai dengan tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 17. Perbandingan Target dan Capaian SDM Terlatih Bidang PP dan PL Tahun 2015 - 2019

Pencapaian target pada indikator ini 15,1% lebih rendah dibanding capaian tahun 2016 yaitu sebesar 116,4%, namun masih melampaui target tahun 2017.

Pada tahun 2017 ini target tercapai dan jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/ pelatihan/magang, baik internal maupun eksternal 234 orang (103,1 %) dengan rincian sebagai berikut:

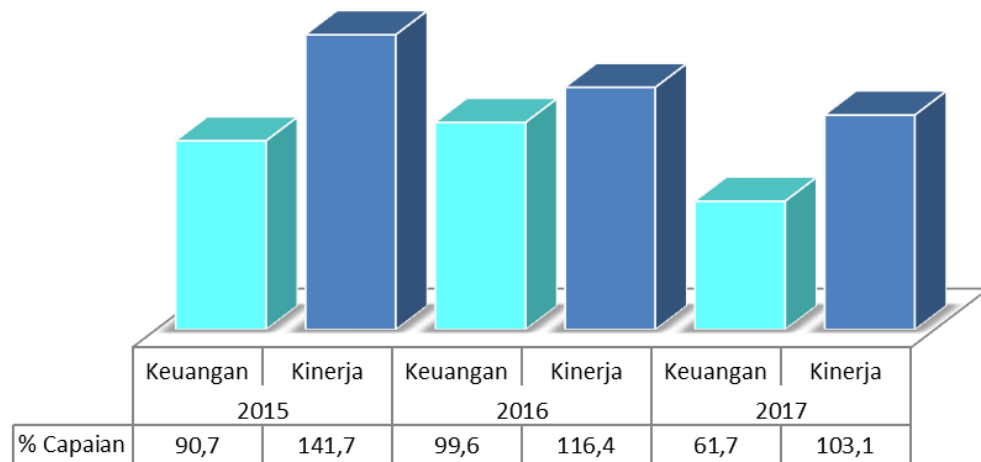
Tabel 4. Jumlah SDM yang Mengikuti Pendidikan/Pelatihan/Magang Tahun 2017

NO	JENIS PELATIHAN/WORKSHOP	JUMLAH (ORANG)
1	Workshop petugas daerah dalam kegiatan Pemantauan Penjamah Makanan sebagai Pengendalian Kejadian Tifoid di Sekolah Dasar	150
2	Penguatan Kapasitas SDM dalam Sosialisasi Kegiatan Survei Deteksi Dini dan Penemuan Kasus Kusta	12
4	Penguatan Kapasitas SDM dalam Sosialisasi Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan di Asrama Haji	5
5	<i>In House Training</i> Jaminan Mutu Laboratorium	35
6	<i>In House Training</i> Laboratorium Pengendalian Penyakit	15
8	Workshop Peningkatan Kualitas Air Minum/PDAM	34
10	Pelatihan Teknis/Administrasi/PIM	17
<b>JUMLAH</b>		<b>234</b>

Dalam rangka upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan khusus bagi petugas secara terus menerus dan menjamin ketersediaan SDM yang berkualitas yang mampu menunjang kelancaran kegiatan khususnya pada Program P2P maka kegiatan pendidikan dan pelatihan internal maupun eksternal akan terus ditingkatkan.

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2017 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 18. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015 s.d 2017

Pada tahun 2016 capaian kinerja sebesar 116,4% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,6%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 16,8%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 67.956.000,- dengan realisasi Rp 41.940.650,-

Efisiensi tersebut diperoleh melalui penghematan pada beberapa pengeluaran biaya operasional seperti sewa gedung dan konsumsi.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-6 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

- Upaya dan semangat untuk terus mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi;
- Melaksanakan kegiatan *in house training* untuk meningkatkan kemampuan teknis SDM dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- Menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan fungsi layanan SDM kesehatan.

### **Hambatan dan Solusi**

Pemilihan tenaga pelatih profesional sangatlah diperlukan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh keberhasilan pelatihan, namun jika tenaga teknis terlatih yang dibutuhkan berasal dari wilayah di luar domisili penyelenggara yang membutuhkan pendanaan seperti transport terkadang menjadi sulit untuk dialokasikan. Hal ini dikarenakan kegiatan peningkatan SDM ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam kategori pendukung program.

Diharapkan kedepan dapat diusulkan untuk tetap dapat dialokasikan dengan metode yang lebih efektif dan efisiensi, disamping upaya lain yang memungkinkan.

## **7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya**

### **Definisi Operasional**

Dokumen yang disusun dan berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen dan tugas teknis lainnya di BBTCLPP Yogyakarta.

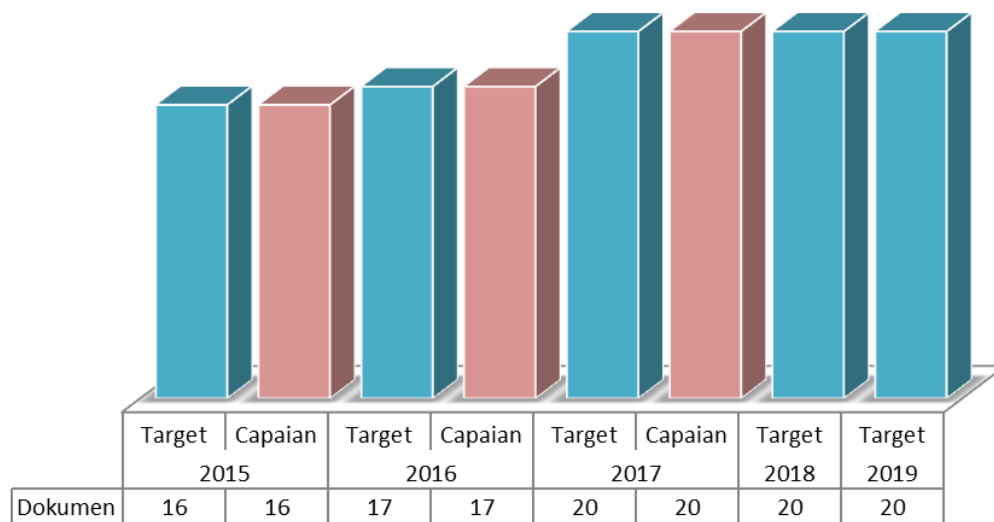
### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen dan tugas teknis lainnya di BBTCLPP Yogyakarta dalam waktu 1 tahun 2017

### Analisa dan Capaian Indikator

Pencapaian indikator ini diperhitungkan dari jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dalam waktu 1 tahun dengan capaian sebanyak 20 dokumen, sehingga persentase kinerja sebesar 100%.

Target dan capaian indikator pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan target dan capaian sebelumnya terlihat pada gambar berikut:



Gambar 19. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 – 2019

Pencapaian target pada indikator ini tercapai sesuai target. Pencapaian target indikator kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sebesar 20 dokumen per tahun, sudah tercapai 100 % dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi manajemen sebagai pendukung kegiatan teknis program, maka setiap keluaran produk yang tertuang dalam sejumlah laporan akan terus ditingkatkan kualitasnya.

Pada tahun 2017 ini target terpenuhi dan jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya 20 dokumen (100%) dengan rincian sebagai berikut:

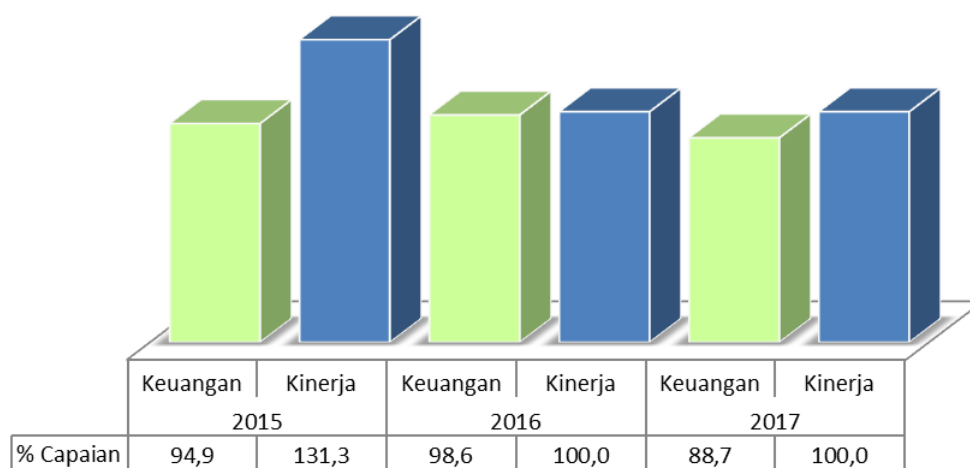
Tabel 5. Dokumen yang Diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2017

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH
1	Laporan Kepegawaian	1
2	Laporan Keuangan	2
3	Laporan BMN	2
4	Proposal PNB	1
5	Rencana Kerja Tahunan	1
6	Rencana Aksi Kegiatan	1
7	Dokumen RKAKL/DIPA	1

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH
8	Dokumen RPK/RPD	1
9	Dokumen RPD	1
10	Dokumen Revisi DIPA/POK	1
11	Dokumen Perjanjian Kinerja	1
12	Dokumen Penjabaran Kinerja	1
13	Laporan Tahunan	1
14	Laporan Kinerja	1
15	Laporan Monev DJA	1
16	Laporan Monev Bappenas	1
17	Profil	1
18	Laporan Capaian Output	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>

### Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2017 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 20. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Jumlah Dokumen Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 s.d 2017

Pada tahun 2017 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 88,7%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 11,3%.

Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 21.191.757.000,- dengan realisasi Rp 18.791.696.812,-

Efisiensi tersebut diperoleh dari penghematan atas penggunaan anggaran baik perjaalanan, belanja bahan, maupun pertemuan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-7 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

- Menepati jadwal kegiatan dalam setiap tahapan perencanaan maupun periode pelaporan;
- Melaksanakan proses pelaporan dan perencanaan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

### **Hambatan dan Solusi**

Peningkatan kinerja perlu didukung SDM yang memadai, di periode tahun 2017-2021 tercatat 38 pegawai BBTCLPP Yogyakarta akan memasuki masa purnabakti sehingga kedepan perlu untuk diperhitungkan kemungkinan kenaikan beban kerja yang disebabkan oleh pengurangan jumlah pegawai, dan mengupayakan tenaga pengganti baik melalui jalur CPNS maupun honorer.

Pada revisi RAK BBTCLPP Yogyakarta tanggal 14 September 2017 tertuang penambahan Indikator Utama sebagai indikator keberhasilan pencapaian sasaran BBTCLPP Yogyakarta yaitu "Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium pada akhir tahun 2019", yang merupakan sasaran yang tercantum dalam RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Target Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan pada tahun 2017 adalah:

1. Persentase Pelaksanaan Surveilans Berbasis Laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta sebesar 72%;

Definisi operasional IKU ini adalah seluruh kegiatan teknis surveilans epidemiologi (kajian, respon cepat/penanggulangan KLB, bencana, kondisi matra, termasuk advokasi/ diseminasi) yang didukung hasil pengujian laboratorium sebagai dasar pengumpulan, pengolahan, intepretasi, penyajian, dan analisis untuk menghasilkan data/informasi terkait pencegahan dan pengendalian penyakit serta faktor risikonya.

Rumus perhitungan IKU ini sebagai berikut:

$$A = \left\{ \frac{\text{jumlah IKK pendukung IKU yang tercapai}}{\text{jumlah seluruh IKK pendukung IKU}} \times 100 \right\}$$

$$B = \left\{ \frac{\text{nilai IKK pendukung IKU yang tidak tercapai}}{\text{jumlah seluruh IKK pendukung IKU}} \times 100 \right\}$$

$$\text{Capaian IKU} = (A + B) \times 100\%$$

Hasil Capaian IKU pertama tahun 2017 :

$$(5/5) \times 100\% = 100\%$$

Dalam pelaksanaan surveilans berbasis laboratorium di BBTCLPP Yogyakarta pada tahun 2017 tercapai 100%. Hal ini karena seluruh kegiatan teknis surveilans epidemiologi yang didukung hasil pengujian laboratorium sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan menghasilkan data yang akurat dan terpercaya.

2. Persentase Peningkatan Sumber Daya di BBTCLPP Yogyakarta sebesar 70%. Definisi operasional IKU ini adalah peningkatan sumber daya di BBTCLPP Yogyakarta melalui pengelolaan dukungan anggaran, peralatan, gedung dan sarana prasarana lain, serta peningkatan kompetensi SDM

Rumus perhitungan IKU ini sebagai berikut:

$$A = \left\{ \frac{\text{jumlah IKK pendukung IKU yang tercapai}}{\text{jumlah seluruh IKK pendukung IKU}} \times 100 \right\}$$

$$B = \left\{ \frac{\text{nilai IKK pendukung IKU yang tidak tercapai}}{\text{jumlah seluruh IKK pendukung IKU}} \times 100 \right\}$$

$$\text{Capaian IKU} = (A + B) \times 100\%$$

Hasil Capaian IKU kedua tahun 2017 :

$$(2/2) \times 100\% = 100\%$$

Capaian persentase peningkatan Sumber Daya di BBTCLPP Yogyakarta tahun 2017 sebesar 100%. Hal ini dikarenakan tersedianya dukungan anggaran yang mencukupi; peralatan perkantoran seperti personal computer, laptop, printer, LCD; gedung dan ruangan yang mencukupi; serta peningkatan kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kompetensi pegawai.

## B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BBTCLPP Yogyakarta yang terbit pada tanggal 7 Desember 2016 sebesar **Rp 32.491.145.000,-** . (Tiga puluh dua milyar empat ratus sembilanpuluh satu juta seratus empat puluh lima ribu rupiah).

Pada tanggal 14 Agustus 2017 terbit DIPA efisiensi sehingga anggaran dalam DIPA menjadi **Rp 30.635.140.000,-** (Tiga puluh juta enam ratus tiga puluh lima ribu seratus empat puluh ribu rupiah).

Pagu dan realisasi anggaran pendukung pencapaian kinerja tahun 2017 terlihat pada tabel berikut:



Tabel 6. Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2017

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp. ,-)	REALISASI (Rp. ,-)	%
1. Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya	127.337.000	96.950.800	76,1
2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	1.926.033.000	1.753.476.729	91,0
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium	61.972.000	43.944.625	70,9
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	7.000.913.000	6.449.019.427	92,1
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P	259.172.000	250.489.300	96,6
6. Persentase SDM terlatih bidang P2P	67.956.000	41.940.650	61,7
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	21.191.757.000	18.791.696.812	88,7
<b>JUMLAH</b>	<b>30.635.140.000</b>	<b>27.427.518.343</b>	<b>89,5</b>

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 89,5% dari total pagu anggaran. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 117,9 %, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebagaimana telah dijabarkan pada tiap-tiap pencapaian indikator diatas.

### C. PENGHARGAAN

Beberapa sertifikat penghargaan dan pengakuan kompetensi yang dimiliki BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Penghargaan Unit Percontohan Citra Pelayanan Prima Bidang kesehatan Tahun 2004 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 1248/Menkes/SK/XI/2004;
2. Sertifikat akreditasi LP-1251-IDN sebagai Laboratorium Penguji sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 23 November 2017 dan berlaku sampai dengan tanggal 22 November 2021;

3. Sertifikat akreditasi LK-131-IDN sebagai Laboratorium Kalibrasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 2 September 2014 dan berlaku sampai dengan tanggal 1 September 2018;

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2017 sebagai berikut:

1. Secara umum capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta sudah memenuhi target dengan rerata prosentase capaian indikator sasaran sebesar 117,9%;
2. Indikator utama dan seluruh indikator telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan;
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 89,5% dari total pagu yang dapat digunakan. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 117,9%, terdapat efisiensi penggunaan anggaran.

### B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya dengan meningkatkan :
  - a. respon sinyal SKD melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah dan kondisi matra lain;
  - b. kualitas pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium melalui: surveilans/kajian faktor risiko penyakit menular maupun tidak menular; kajian ADKL/ARKL, serta monitoring kualitas lingkungan sebagai faktor risiko penyakit untuk menghasilkan rekomendasi untuk institusi terkait dengan rekomendasi yang tepat sasaran dan dapat menjadi solusi bagi persoalan nyata yang terjadi di masyarakat;
  - c. kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan *stakeholders* terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta *up to date*, terutama yang terkait dengan lingkungan sebagai faktor risiko penyakit;
  - d. kualitas penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standard akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi;
  - e. pengembangan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya.
2. Mereviu Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk kepada Rencana Aksi Program sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran kinerja yang dilaksanakan BBTCLPP Yogyakarta.

## **LAMPIRAN**

Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Penghargaan



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Irene, MKM

Jabatan : Kepala BBTKLPP Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, September 2017

Pihak Kedua

Pihak Pertama,

  
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM  
NIP 196201191989021001

  
Dr. dr. Irene, MKM  
NIP 197206032002122008

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017**  
**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**  
**(BBTKLPP) YOGYAKARTA TAHUN 2017**

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya	100%
2.	Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium	50 rekomendasi
3.	Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium	120 dokumen
4.	Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi	19.100 Hasil Uji dan Kalibrasi
5.	Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P	6 Jenis
6.	Persentase SDM terlatih bidang P2P	100%
7.	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	20 Dokumen

**No Kegiatan**

**Anggaran**

- |  |                     |
|--|---------------------|
| 1. Surveilans dan Karantina Kesehatan  | Rp 1.862.078.000,-  |
| 2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik  | Rp 1.034.344.000,-  |
| 3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung   | Rp 514.222.000,-    |
| 4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular  | Rp 232.488.000,-    |
| 5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp 26.992.008.000,- |


**Total Rp 30.635.140.000,-**

Yogyakarta, September 2017

Direktur Jenderal P2P

Kepala BBTKLPP Yogyakarta

  
**dr. H. Mohamad Subuh, MPPM**  
 NIP 196201191989021001

  
**Dr. dr. Irene, MKM**  
 NIP. 197206032002122008



# SERTIFIKAT AKREDITASI

LK-131-IDN

Ditetapkan tanggal : 2 September 2014

Berlaku hingga : 1 September 2018

Diberikan kepada

## BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

Jl. Wiyoro Lor No. 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55197

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

### LABORATORIUM KALIBRASI

dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**

**Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

### KOMITE AKREDITASI NASIONAL

**Prof. Dr. BAMBANG PRASETYA**

**KETUA**

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kup surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.*



# SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-251-IDN

Ditetapkan tanggal : 23 November 2017

Berlaku hingga : 22 November 2021

Diberikan kepada

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit  
(BBTKLPP) Yogyakarta**

di

**Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai  
**LABORATORIUM PENGUJI**  
dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran  
**Komite Akreditasi Nasional**

**Prof. Dr. Bambang Prasetya**  
Ketua

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.  
Lampiran ruang lingkup akreditasi dapat dilihat dari laman: [sni.bsn.go.id](http://sni.bsn.go.id).*